

# Potensi Pemberdayaan Angkatan Muda Masjid Al-Huda Dusun Randugunting dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebagai Implementasi Sistem 3 R (Reduce, Reuse dan Recycle)

Sulistiyawati<sup>1,\*</sup>, Win Indra Gunawan<sup>2</sup>, Sutriyono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia.

<sup>2</sup>Laboratorium Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia.

<sup>3</sup>Laboratorium Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia.

Email\*: [sulistiyawati@uin-suka.ac.id](mailto:sulistiyawati@uin-suka.ac.id)

**Abstrak.** Pengelolaan sampah merupakan bagian penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Sistem 3R sangat memungkinkan dilakukan oleh semua lapisan masyarakat dan sangat memberikan hasil ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan oleh kelompok ibu rumah tangga yang tergabung dalam bank sampah kartini randugunting kalasan sleman belum dapat mengoptimalkan seluruh aspek social di wilayah randugunting. Struktur social yang ada di wilayah tersebut terdiri dari ibu rumah tangga, bapak dan pemuda yang selama ini terlibat dalam social di wilayah randugunting. Pengelolaan bank sampah selama ini memanfaatkan pola pengelolaan sampah meliputi sampah-sampah rumah tangga dijadikan pupuk, bahan yang masig berharga dijadikan kerajinan dan barang yang tidak bias dikelola dijual. Angkatan Muda Masjid randugunting memiliki divisi ekonomi dalam struktur kepengurusannya. Devisi ekonomi selama ini telah melakukan kegiatan berupa bazar murah, agen beras yang cenderung tidak stabil, sehingga kalah dalam persaingan. Adanya potensi sampah yang dapat menghasilkan nilai tambah yang selama belum tersentuh oleh pemuda. Pengelolaan sampah ini tidak membutuhkan modal yang besar sehingga bisa dilakukan kerjasama antara angkata muda masjid dengan bank sampah kartini randugunting, sehingga berpotensi untuk dikaitak dengan pengelolaan bank sampah kartini yang selama ini dikelola oleh ibu rumah tangga.

**Kata Kunci:** bank sampah, potensi pemuda masjid, pemberdayaan, 3R.

**Abstract.** Waste management is an important part in maintaining environmental balance. The 3R system is very possible to be carried out by all levels of society and provides economic results that can improve people's welfare. Waste management, which has been carried out by groups of housewives who are members of the Kartini Randugunting Waste Bank, Kalasan Sleman, has not been able to optimize all social aspects in the Randugunting area. The social structure in the area consists of housewives, fathers and youth who have been involved in social activities in the Randugunting area. The management of the waste bank so far has used a pattern of waste management which includes household waste being turned into fertilizer, valuable materials being made into handicrafts and goods that cannot be managed are sold. The Randugunting Mosque Youth Force has an economic division in its management structure. The economic division so far has carried out activities in the form of cheap bazaars, rice agents which tend to be unstable, so they lose out in competition. There is potential for waste to generate added value that has not been touched by youth. This waste management does not require large capital so that collaboration can be carried out between the youth of the mosque and the Kartini Randugunting waste bank, so that it has the potential to be linked to the management of the Kartini waste bank which has been managed by housewives..

**Keywords:** waste bank, potential for mosque youth, empowerment, 3R.

## 1. Pendahuluan

Peningkatan laju pertumbuhan penduduk, keanekaragaman kebutuhan dalam pola hidup dan kecepatan perkembangan teknologi dalam menyediakan barang secara melimpah telah menimbulkan masalah yang serius yaitu adanya barang yang sudah tidak terpakai dan sudah tidak digunakan lagi oleh pemiliknya mengakibatkan timbulnya sampah.

Permasalahan pengelolaan sampah telah menjadi isu nasional, sehingga kita harus bersinergi bersama untuk mencari solusi terbaik. Apalagi Negara Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam, perlu adanya gerakan pengolahan sampah yang ramah lingkungan berbasis masjid. Sampah bagaikan dua sisi mata uang bagi kehidupan yaitu negatif dan positif. Sampai saat ini sisi negative lebih dominan dibandingkan sisi positifnya, walaupun sampah merupakan sisa dari kegiatan manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Bahkan manusia telah melakukan pencemaran air (sungai maupun laut), udara dan tanah dalam penanganan pengolahan sampah, sebagaimana sudah tersirat di salah satu ayat dalam Al-Qur'an yaitu di dalam surat Ar Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS: Ar-Ruum: 41)

Salah satu permasalahan yang menjadi isu global dewasa ini adalah masalah kerusakan lingkungan (baik di darat maupun di laut) terutamanya disebabkan oleh limbah yang dihasilkan manusia sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan. Limbah adalah sesuatu yang tidak terpakai lagi sebagai barang produksi maupun konsumsi, yang jika langsung dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat menjadi beban bagi lingkungan.

Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan / proses alam yang berbentuk padat, sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik, sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta yang memiliki jumlah penduduk cukup banyak. Menurut data Biro Tata Pemerintahan Setda DIY jumlah penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2016 sebanyak 1.079.053 jiwa. Jika diasumsikan setiap jiwa menghasilkan 2,5 liter sampah perhari, sehingga dapat dikatakan bahwa timbunan sampah di Kabupaten Sleman pada tahun 2016 mencapai 2.697.632,5 kg per hari. Sedangkan untuk Dusun Randugunting terdiri dari tiga RW dan delapan RT, dengan lebih dari 320 Kepala Keluarga. Menurut Laporan Kependudukan Kecamatan Kalasan pada bulan Januari 2016, jumlah penduduk desa Tamanmartani mencapai 16.237, terdiri dari 8.007 laki-laki dan 8.230 perempuan. Dengan jumlah penduduk yang banyak dan wilayahnya berupa pedesaan, maka akan menghasilkan timbunan sampah yang banyak pula, sedangkan pola pikir masyarakat terhadap sampah masih tradisional. Masyarakat masih menimbun sampah organik dan sampah anorganik di satu tempat yang sama dan masih sering membakar sampah, bahkan masih ada masyarakat yang membuang sampah di sungai dan selokan mataram. Selain itu cara masyarakat dalam mengelola sampah masih menggunakan system dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir.

Akhir-akhir ini telah muncul kesadaran bahwa karena setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang layak dan nyaman, maka setiap orang wajib pula menjaga kenyamanan dan keamanan lingkungan sekitar. Hal ini berarti bahwa setiap orang harus paham tentang lingkungan hidupnya, serta wajib memelihara kelestarian lingkungan tanpa terkecuali. Di berbagai kota bahkan sudah meluas ke berbagai desa telah mencanangkan program green and clean, yaitu program yang bertekad mewujudkan desa yang bersih dan nyaman tanpa sampah berserakan. Program ini antara lain dengan memanfaatkan peran warga, termasuk pemuda-pemudi, dalam mengurangi dan memanfaatkan sampah yang ada di sekitarnya.

Penting untuk mengubah paradigma masyarakat yang diawali dari keluarga tentang sampah dan pengolahannya, yang mana paradigma lama adalah sampah merupakan segala sesuatu yang sudah tidak ada gunanya lagi dan harus dibuang atau dihilangkan agar tidak menimbulkan pencemaran dan kerusakan sedangkan paradigma baru dengan system 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, yang dibuang adalah sampah yang benar-benar sudah tidak dapat diambil manfaatnya dan tidak mempunyai nilai ekonomis. Sampah yang masih bisa dimanfaatkan sebaiknya dikelola dan dimanfaatkan agar mempunyai nilai ekonomis. Dengan adanya nilai

ekonomis yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kemandirian sosial desa Tamanmartani, Kalasan, Sleman.

Kepedulian angkatan muda yang tergabung dalam organisasi mempunyai peranan yang penting dalam mendukung program kerja yang dicanangkan oleh pemerintah desa, apalagi organisasi pemuda yang berbasis ke-Islaman yang nota bene agama yang rahmatan lil'alam, yang dapat menjadi rahmat bagi semesta alam. Angkatan muda inilah yang akan menjadi tulang punggung dan generasi penerus dalam menyebarkan syiar Islam yang akan datang.

Fokus pengabdian dalam dalam pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan angkatan muda masjid dalam mendukung program kerja desa dalam pengelolaan sampah dengan system 3R. Melakukan pemberdayaan kepada angkatan muda agar dapat menjadi tulang punggung dan generasi penerus yang dapat diandalkan serta sekaligus dapat menjadi benteng dalam menangkal paham radikal.

Maraknya aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di dunia maupun di Indonesia sedikit banyak telah menempatkan umat Islam sebagai pihak yang dipersalahkan. Ajaran jihad dalam Islam seringkali dijadikan sasaran tuduhan sebagai sumber utama terjadinya kekerasan atas nama agama oleh umat Islam. Lembaga pendidikan semisal madrasah atau pondok pesantren dan tempat ibadah juga tidak lepas dari tuduhan yang memojokkan tersebut.

Fakta bahwa sebagian besar pelaku aksi radikalisme dan terorisme atas nama Islam di Indonesia adalah para aktifis masjid dan alumni pondok pesantren tidak dapat dipungkiri. Namun demikian menganggap seluruh lembaga dan tempat ibadah sebagai sumber ajaran radikalisme dan terorisme jelas merupakan kesalahan yang mendasar mengingat karakteristik dan pola pengembangan lembaga pendidikan dan tempat ibadah di Indonesia sangatlah beragam. Apalagi sejumlah temuan menunjukkan bahwa tempat ibadah dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia amat berbeda dibandingkan dengan Negara lain.

Program deradikalisasi Islam kemudian muncul ke permukaan dalam upaya untuk membendung paham radikalisme dan terorisme belatar belakang agama di Indonesia, secara khusus ditujukan untuk ajaran Islam. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bekerjasama dengan Kementerian Agama dan pengelola pendidikan serta tempat ibadah aktif mengkampanyekan gerakan deradikalisasi ini.

Oleh karena itu perlu adanya pengabdian kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Angkatan Muda Masjid Al-Huda Dusun Randugunting sebagai implementasi 3 R (Reduce, Reuse dan Recycle) menuju kemandirian sosial di Desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman.

Dusun Randugunting yang berada di desa Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, mempunyai potensi pemuda yang cukup banyak yang tergabung dalam Angkatan Muda Masjid Al-Huda untuk menjadi agen perubahan dalam pola hidup sehat yaitu dalam pengelolaan sampah. Dikarenakan masyarakat dusun Randugunting masih memiliki kebiasaan yang tradisional dalam pengolahan sampah, dikumpulkan dalam satu tempat baik organik maupun anorganik, kemudian diangkut untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir.

Hal tersebut merupakan potensi untuk memperkuat syiar Islam melalui pemuda pemudi yang tergabung dalam Angkatan Muda Masjid Al-Huda dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini maka diharapkan adanya perpaduan keilmuan yaitu antara sains dan Islam atau dengan kata lain untuk mencapai integrasi dan interkoneksi dalam bidang keilmuan.

Selain itu pengabdian ini juga dapat digunakan untuk menangkal berkembangnya paham radikalisme dan terorisme yang dapat berkembang dengan pesat di dalam lembaga pendidikan maupun tempat ibadah (masjid). Perkembangan paham radikal dikhawatirkan dapat mempengaruhi masyarakat Randugunting yang mana merupakan masyarakat yang plural, berbagai macam ajaran dapat diterima dengan baik oleh warga. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan angkatan muda masjid di bawah bimbingan kementerian agama mampu untuk berdaya, baik financial maupun ideology, sehingga dapat menangkal paham yang sekiranya dapat menyebabkan perpecahan.

Dalam pengelolaan sampah nantinya akan dibentuk Bank Sampah dengan tujuan agar pemilahan sampah dapat optimal dan jikalau dari bank sampah ini menghasilkan pundi-pundi rupiah maka berawal dari pemuda masjid akan mempunyai nilai kesejahteraan yang meningkat, jikalau penanganan dan pengelolaan sampah ini dapat di lakukan oleh seluruh keluarga dalam satu desa, maka harapannya kesejahteraan pemuda desa juga akan meningkat dan tujuan akhirnya adalah tercapainya kemandirian sosial di desa Tamanmartani Kalasan Sleman.

## 2. Riset Terdahulu dan Basis Teori

### 2.1. Riset Terdahulu

Untuk mendukung pengabdian masyarakat ini adalah beberapa riset terdahulu yang relevan antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Mimien Henie Irawati Al Mudhar yang berjudul "*Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Pendidikan Masyarakat Berbasis Kebudayaan 6M*". Penelitian tersebut memberikan informasi bahwa pentingnya mengubah paradigma "Membuang Sampah pada Tempatnya" menjadi "Sampah untuk dikumpulkan" dan "Mengolah Sampah Memerlukan Biaya yang Besar" menjadi "Mengolah Sampah Mendatangkan Penghasilan Besar". Dalam penelitian tersebut juga diperkenalkan Sistem pengolahan dengan metode 6 M, yaitu *Menggunakan kembali* berarti memakai atau memanfaatkan kembali sampah rumah tangga; *Mengganti* berarti mengganti jenis bahan kebutuhan rumah tangga tertentu dengan jenis bahan yang lain; *Memisahkan* berarti memisahkan sampah rumah tangga antara sampah basah dan sampah kering, yang sejenis; *Mendaurulang* berarti memanfaatkan kembali sampah rumah tangga dengan mengolahnya terlebih dahulu; *Mengomposkan* berarti suatu upaya mengolah sampah rumah tangga menjadi kompos.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Ubachukwu Nchedo Nnedinma yang berjudul "*Analysis of The Management of Household Hazardous Waste In Enugu Metropolis*". Penelitian tersebut memberikan informasi bahwa dari hasil analisis menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap dampak pengelolaan limbah rumah tangga yang tidak tepat di daerah studi masih rendah. Analisa dari PCA (Principial Component Analysis / Analisa Komponen Utama) mengidentifikasi empat limbah rumah tangga di daerah studi yaitu masalah pembuangan, penanganan yang buruk, masalah lingkungan dan kesehatan. Analisis ANOVA mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat generasi yang berbeda. Dari hasil temuan penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada pemerintah untuk mengangkat seorang pegawai manajemen pengolahan limbah rumah tangga di kota Enugu.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Faizah yang berjudul "*Pengolahan Sampah Masyarakat Berbasis Masyarakat*". Penelitian tersebut mempunyai tiga kesimpulan yaitu: *Pertama*, pilot project pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Gondolayu Lor, Kota Yogyakarta berjalan secara baik dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPSS hingga 70%. *Kedua*, model pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat dengan prinsip 3R merupakan solusi paradigmatic. *Ketiga*, proplematika utama dalam pelaksanaan model ini adalah bagaimana mengubah paradigma "membuang sampah" jadi "memanfaatkan sampah".

### 2.2. Basis Teori

Perlu kita ketahui bersama bahwa dari studi dokumentasi kota-kota besar di Indonesia, sampah rumah tangga memberikan kontribusi terbesar kepada sampah kota. Sekitar 65-85% sampah yang diangkut ke TPA berasal dari sampah rumah tangga. (Mimien Henie Irawati Al Mudhar, 2011).

Menurut Sadono & Antonius (1996) sampah dapat menyebabkan pencemaran udara, misalnya bau busuk, asap, dan sebagainya. Menurut Golberg dkk. (1995) sampah menimbulkan biogas yang mengandung banyak metan dan karbondioksida serta bahan berbahaya lainnya. Ibu-biu yang tinggal di sekitar TPA, yang terdedah biogas memiliki risiko tinggi kelahiran bayi dengan berat badan rendah dan mempengaruhi umur kehamilan. Selanjutnya Goulet dkk (1991) menyatakan bahwa ibu-ibu yang terdedah biogas berhubungan dengan gangguan hipertensi pada saat kehamilan, "stillbirths" (kematian janin pada kehamilan tua), dan cacat bawaan. Dampak tersebut tergantung pada sifat, waktu dan pendedahan.

Koskinen & Hemminiki (1985, dan Barlow & Sullivan, 1982 dalam Golberg, 1995) menyatakan bahwa beberapa bahan dalam biogas dapat mengganggu perkembangan embrio, fetus dan dapat menyebabkan kemandulan, kematian dalam uterus, aborsi spontan, berat badan rendah dan kelainan bawaan.

Hiatt dkk (1993 dalam Goldberg., 1995) menyatakan bahwa biogas dapat lepas ke udara ambient dan dapat bermigrasi secara lateral melalui tanah dan batu. Selanjutnya O'Leary & Tanel (1986 dalam Golberd., 1995). Menambahkan bahwa biogas tersebut kemudian mengalami infiltrasi ke dalam bangunan-bangunan dan mengalami akumulasi metan sehingga dapat menimbulkan ledakan yang berbahaya.

Aquino (1993) menyatakan bahwa bau busuk sampah memiliki dampak emosional terhadap penduduk yang tinggal di sekitar TPA di Port Washington. Bau digunakan sebagai alasan penduduk untuk mencegah dibangunnya TPA, dan bahkan pada bulan juni 1991 masyarakat sekitar TPA Port Washington mengadu karena alasan bau yang di timbulkan.

### 3. Metode penelitian

- Wawancara yang dilakukan pada bank kartini dan angkatan muda masjid al Huda
- Pengamatan secara langsung pengelolaan berbasis 3 R dan

### 4. Pembahasan dan Hasil

#### 4.1. Bank Sampah Kartini

Bank Sampah Kartini berdiri pada tahun 2014 yang diinisiasi oleh dinas lingkungan hidup kabupaten sleman sebagai mitra binaan dalam pengelolaan sampah.



GAMBAR 1. Bank Sampah Kartini

Pengelolaan 3R terdiri dari:



GAMBAR 2. Proses Pemilihan sampah.



GAMBAR 3. Proses pembuatan kerajinan dari sampah.

a. kerajinan



GAMBAR 4. Hasil kerajinan dari bungkus sabun dan pengharum.



GAMBAR 5. Hasil kerajinan Bunga yang berasal dari tas plastic.



GAMBAR 6. Kerajinan tas yang berasal dari guntingan sampah plastic.

b. Pupuk

Sampah yang dihasilkan dari dapur rumah tangga seperti sayuran dan bahan organic lainnya diolah menjadi tanah kompos.



c. sampah non organic yang tdk bisa didaur ulang

Sampah non organic yang tidak bisa didaur ulang ataupun di proses secara 3R dijual ke pengepul untuk mendapatkan nilai tambah dari sampah, Hasil penjualan dari nilai tambah sampah baik berupa barang bekas non organic ataupun sampah yang dapat diproses secara 3R akan dimasukkan dalam tabungan nasabah.





**4.2. AMM Masjid Al-Huda**

Angkatan Muda masjid Alhuda berlokasi di Dusun Randugunting Desa Taman martini kec.kalasan berada di 20 km timur kota jogja. AMM merupakan organ yang tersendiri dalam kepengurusan masjid Al Huda khususnya untuk regenerasi kepengurusan masjid dan memberi peran aktif bagi pemuda dan remaja dalam mengisi kegiatan masjid.



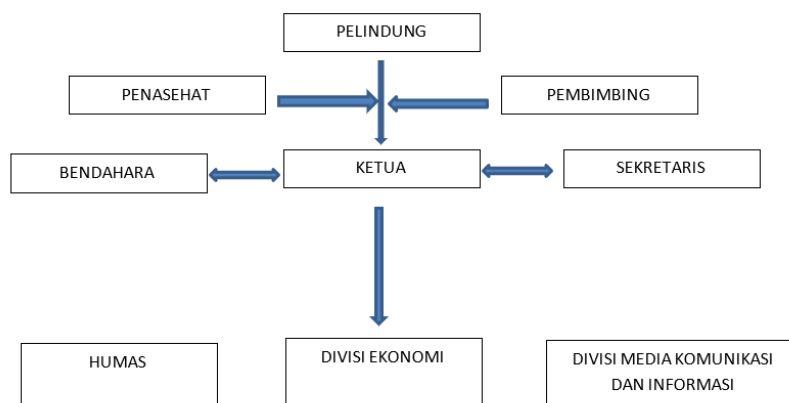
GAMBAR 10. Gambar masjid.

AMM Masjid Al huda beranggotan sekitar 35 anggota pemuda yang terbagi dalam beberapa kegiatan seperti pengajian, TPA, tadarus bersama, kepanitiaan sholat tarawih dan lain sebagainya.



GAMBAR 11. Kegiatan rutin AMM Al Huda.

Susunan pengurus angkatan muda masjid Al-Huda randugunting adalah sebagai berikut:



### 4.3. D.3. Kendala

Pandemi covid-19 membawa dampak ke semua sektor kehidupan masyarakat salah satunya adalah masjid. Pandemi yang terjadi membatasi ruang gerak dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masjid masih berfungsi namun beberapa batasan membuat masjid harus menyesuaikan diri. Beberapa kegiatan seperti pertemuan rutin, TPA, Pengajian dikurangi kuantitasnya sehingga hampir 2 tahun membawa dampak yang cukup berat, belum lagi kondisi ekonomi masa pandemic yang sulit dan pembatasan aktifitas membuat harus bersabar.

Demikian pula bank sampah kartini yang dikelola oleh ibu-ibu selama masa pandemic berhenti total sehingga hampir kurun waktu 2020 dan 2021 aktifitas bank sampah lumpuh baik kegiatan dari hulu maupun kegiatan dihilir. Menurut Dr. R. Stevanus C. Handoko S.Kom., MM yang dikutip dari Jogja, dprd-diy.go.id 26 agustus 2021 dampak di DIY meliputi:

1. Dampak yang pertama yang sangat terasa dan mudah sekali dilihat adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara luas.
2. Menurunnya angka Investasi diberbagai sektor usaha.
3. Pelemahan ekonomi daerah dan nasional. Penurunan penerimaan pajak, perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dan nasional dikala pandemic.
4. Pergeseran pola bisnis dan penerapan bisnis model yang tidak biasa
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pandemik covid-19 mendorong semua orang untuk tidak lagi beraktivitas secara konvensional. Pembatasan pertemuan, pembatasan aktivitas berkerumun menjadi pemicu perlu adanya inovasi dengan pemanfaatan teknologi.

Penelitian pengabdian yang telah dilakukan melihat masih adanya potensi kebangkitan ekonomi dengan memanfaatkan potensi lokal yang sudah ada dengan penggerakannya adalah AMM Al Huda dengan ketua pada saat dibuatnya penelitian pengabdian ini adalah Hendo Budiarto telah menginisiasi kegiatan di divisi media dan komunikasi dengan mengirimkan beberapa anggota untuk mengembangkan teknologi informasi yang mendukung divisi ekonomi bekerja serta sudah memulai pemikiran aktivitas ekonomi yang bias di kembangkan.

### 4.4. 4. Peluang dan inisiasi

Pemuda di dusun randugunting kelurahan tamanmartani kalasan selama ini belum terlibat dalam pengembangan bank sampah kartini selama ini. Hal ini menjadi nilai investasi yang penting dalam membangkitkan semangat pemulihan ekonomi dengan berpijak kepedulian terhadap lingkungan yang selama ini hanya dikelola oleh ibu-ibu di dusun randugunting.

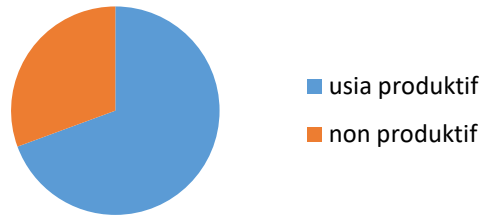
Pemerintah selama pandemic meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan gairah ekonomi dan pemulihan ekonomi kreatif salah satunya bidang kriya.

TABEL 1. Sebaran penduduk Kecamatan Kalasan menurut golongan usia.

Usia	PURWOMARTANI			TIRTOMARTANI			TAMANMARTANI			SELOMARTANI			Total		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
0-14 tahun (Belum Produktif)	4.036	3.802	7.838	1.862	1.853	3.715	1.833	1.782	3.615	1.510	1.366	2.876	9.241	8.803	18.044
15-64 tahun (Produktif)	12.628	12.934	25.562	6.261	6.417	12.678	5.768	5.780	11.548	4.498	4.490	8.988	29.155	29.621	58.776
64 tahun ke atas (Tidak Produktif)	1.329	1.510	2.839	664	734	1.398	666	812	1.478	590	755	1.345	3.249	3.811	7.060
Jumlah	17.993	18.246	36.239	8.787	9.004	17.791	8.267	8.374	16.641	6.598	6.611	13.209	41.645	42.235	83.880

Data kependudukan tahun 2021 bersumber dari <https://kependudukan.jogjaprov.go.id> memperlihatkan potensi penduduk.

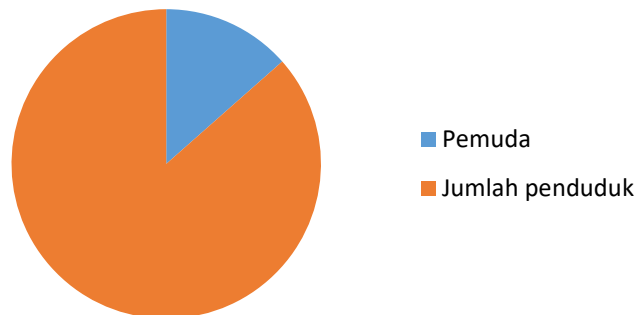




GAMBAR 12. Perbandingan usia produktif fan non produktif desa tamanmartani.

TABEL 2. Sebaran usia muda (15tahun-34tahun).

Usia	PURWOMARTANI			TIRTOMARTANI			TAMANMARTANI			SELOMARTANI			Total		
	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L+P
0-4 tahun	1.181	1.125	2.306	533	530	1.063	517	513	1.030	433	386	819	2.664	2.554	5.218
5-9 tahun	1.367	1.265	2.632	644	617	1.261	641	611	1.252	522	477	999	3.174	2.970	6.144
10-14 tahun	1.488	1.412	2.900	685	706	1.391	675	658	1.333	555	503	1.058	3.403	3.279	6.682
15-19 tahun	1.429	1.268	2.697	699	618	1.317	680	582	1.262	511	413	924	3.319	2.881	6.200
20-24 tahun	1.312	1.375	2.687	714	706	1.420	594	559	1.153	471	468	939	3.091	3.108	6.199
25-29 tahun	1.376	1.327	2.703	656	598	1.254	582	582	1.164	468	458	926	3.082	2.965	6.047
30-34 tahun	1.219	1.252	2.471	564	600	1.164	554	561	1.115	441	408	849	2.778	2.821	5.599



GAMBAR 13. Perbandingan pemuda dan jumlah penduduk dusun taman martini.

Peluang-peluang pada pembahasan diatas meliputi:

- 1.Potensi bank sampah kartini yang perlu dihidupkan kembali
- 2.Potensi jumlah usia muda yang produktif
- 3.Potensi struktur yang ada dalam AMM Al Huda
- Pemulihan ekonomi kreatif yang menjadi prioritas pemerintah

Inisiasi berupa pemahaman menghidupkan kembali bank sampah yang dapat dikelola oleh pemuda yang di prakarsai AMM Al Huda, diskusi antara AMM dengan bank sampah kartini, diskusi peningkatan pemahaman pengolahan sampah dengan sistim 3R (Reduse, Recucle, Reuse).

## 5. Kesimpulan

- Perlu keterlibatan angkatan muda masjid dalam pengelolaan sampah 3 R sebagai wujud kepedulian menjaga lingkungan dan syiar Islam.

- Adanya struktur organisasi yang dimiliki AMM Al-Huda dengan adanya struktur divisi ekonomi memungkinkan pengelolaan bank sampah secara mandiri dengan menerapkan 3R (Reduce, Recycle, Reuse).

Inisiasi yang telah dilakukan membangkitkan semangat untuk menghidupkan kembali potensi lokal yaitu bank sampah dan meningkatkan pemahaman tentang pengolahan sampah dengan menerapkan 3R (Reduce, Recycle, Reuse).

#### Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, 2016, "*Alquran Dan Terjemahannya*", P.T Tanjung mas Inti, Semarang.
- F A I Z A H , 2008, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta), Universitas Diponegoro Semarang
- Laporan kependudukan kecamatan sleman, 2016
- Lisa Dahlén, 2008, Household Waste Collection Factors and Variations.
- Mimien Henie Irawati Al Muhdhar, 2011, Pengelolaan Sampah Terpadu Melalui Pendidikan Masyarakat Berbasis Pembudayaan 6m, Universitas Negeri Malang
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81, 2012, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Sri Subekti , 2010, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3r Berbasis Masyarakat,
- Ubachukwu Nchedo Nnedinma, 2010, Analysis of The Management of Household Hazardous Waste In Enugu Metropolis
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, Pengelolaan Sampah